

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Tatang Fauzi Kadir

SMP NEGERI 16 Kota Bogor

Jalan Baru Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor

tatang.tsk@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket setelah menggunakan metode demonstrasi Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor. Sebelum menggunakan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,42 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 70,46 pada siklus 1 dan 79,86 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan metode demonstrasi disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan secara essensial adalah sebagai upaya berbagai potensi kepribadian peserta didik agar tumbuh kembang secara maksimal dan wajar sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan. Karena itu fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20

tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 (Depdiknas,2003 : 7) yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pembelajaran bola basket disekolah menengah pertama, tentunya berbeda jauh dengan para pemain yang sudah profesional. Akan tetapi tentu saja, pola dasarnya adalah sama. Jika anak ditunjukkan pada pola dasarnya yang salah, tentu nantinya akan merusak perkembangan anak dalam bermain.

Peserta didik yang memiliki kemampuan motorik rendah memiliki permasalahan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran teknik karena situasi pembelajarannya kurang memberikan pengertian, rendah motivasi, kurang bergairah, dan konsep diri yang rendah pula. Namun pembelajaran permainan bolabasket melalui pendekatan taktik memberikan signifikansi yang tinggi terhadap kegairahan dan usaha belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil ulangan praktik dari jumlah peserta didik 35 orang yang mendapat nilai di atas KKM 11 peserta didik (31,43%) dan nilai di bawah KKM 24 peserta didik (68,57%), sedangkan KKM yang ditentukan sebesar 75. Padahal salah satu kompetensi dasar PenjasKes pada pembelajaran tersebut adalah memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket. Untuk mencapai kompetensi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket, perlu pembelajaran didesain dengan mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan pendekatan taktis. Selain kondisi di atas peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sangat besar pengaruhnya.

Guru sangat jarang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan peserta didik sebagai obyek pendengar yang setia. Peran aktif guru dalam menguasai materi mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu pembelajaran tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket akan diubah dengan metode demonstrasi, karena Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami. Oleh karena itu penulis

merumuskan judul penelitian tindakan kelas ini adalah *Meningkatkan* Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Tentang Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket setelah menggunakan metode demonstrasi Di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 16 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Baru Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2018.

C. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Bogor, Subjek penelitian adalah Kelas 9.2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Kelas tersebut dipakai sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil ulangan praktik peserta didik yang mencapai KKM hanya 31,43% dan hasilnya masih belum memuaskan. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang segera.

D. Metode Penelitian

Metode adalah suatu pendekatan yang sistematis yang dapat memadu cara bekerja dalam proses penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis, (1994:24) “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”. Sedangkan penelitian menurut Mardalis (1994:24) adalah “Upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bekerja sama dengan guru mata diklat, kehadiran peneliti sebagai guru di tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengamat diberitahukan kepada peserta didik. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh peserta didik dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

3. HASIL PENELITIAN

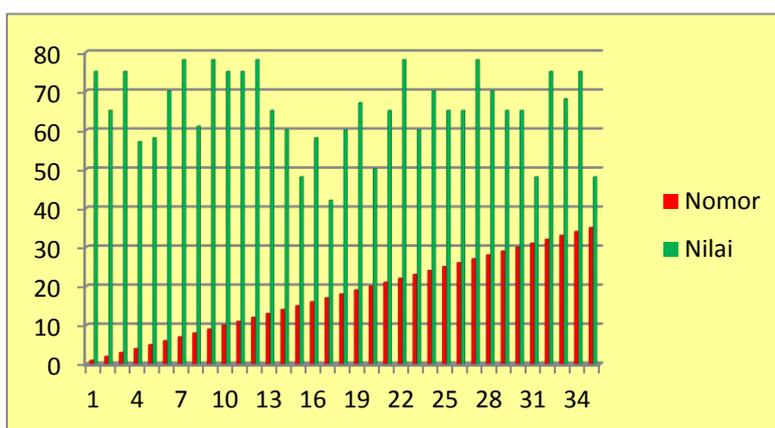
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota

Bogor. Sebelum menggunakan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,42 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 70,46 pada siklus 1 dan 79,86 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket hasil nilai rata-rata 65,42 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 peserta didik (31,43%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 24 peserta didik (68,57%). Padahal materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket bahasannya cukup banyak/luas, maka diputuskanlah untuk menggunakan penerapan pendekatan taktis pada mata pelajaran Penjasorkes dalam materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 42. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 11 peserta didik atau 31,43% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu

75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Penjasorkes masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- b. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- d. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mengembangkan format evaluasi berupa penyusunan kisi-kisi soal sampai alat tes tertulis dan praktek
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

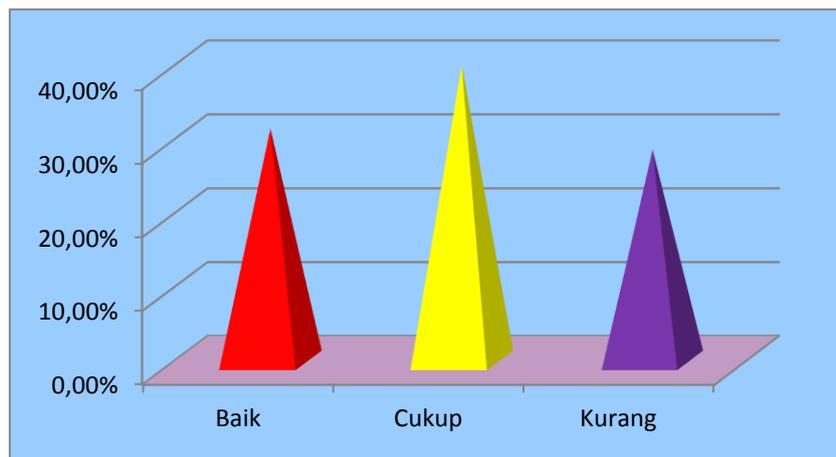
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua.

3) Observasi

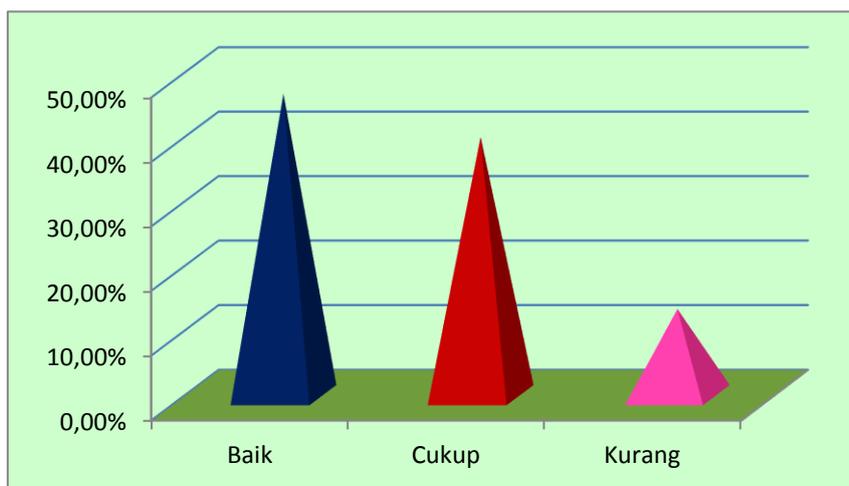
Berdasarkan hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Penjaskes tentang memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus 1 tersaji pada Gambar 2 berikut:



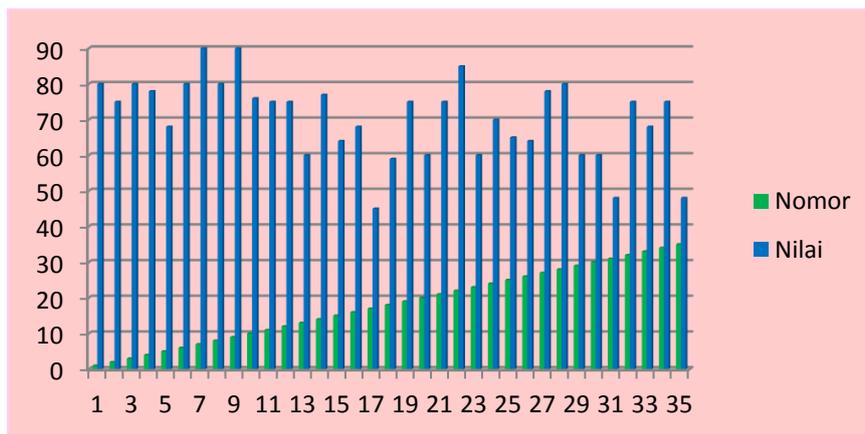
Gambar 2. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus 1

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 14 peserta didik (40%) cukup termotivasi dalam mengikuti KBM. Sedangkan 11 peserta didik (31,42%) sangat baik dalam mengikuti KBM dan 10 peserta didik (28,58%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus 1 tersaji pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Aktivitas Guru Pada Siklus I

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 70,46 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 20 orang atau 57,14% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan waktu, penggunaan media/alat pembelajaran dan semangat guru belum optimal. Kemudian 14 peserta didik atau (40%) belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 10 peserta didik (28,58%) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang didapat jika kita memahami dan menguasai materi dan teknik dasar memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM baik di kelas maupun saat praktek di lapangan.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- 4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Mengembangkan format evaluasi.
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

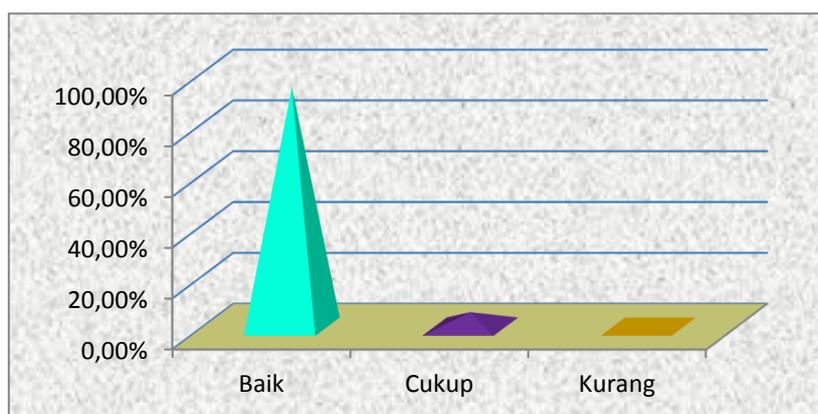
b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua.

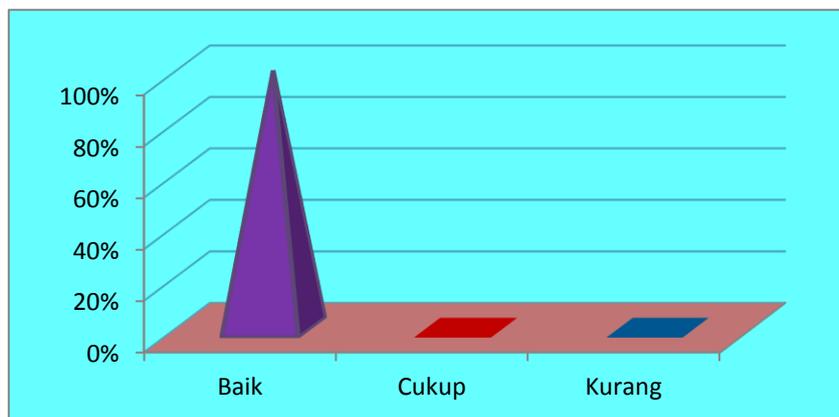
c. Observasi

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 5 berikut.



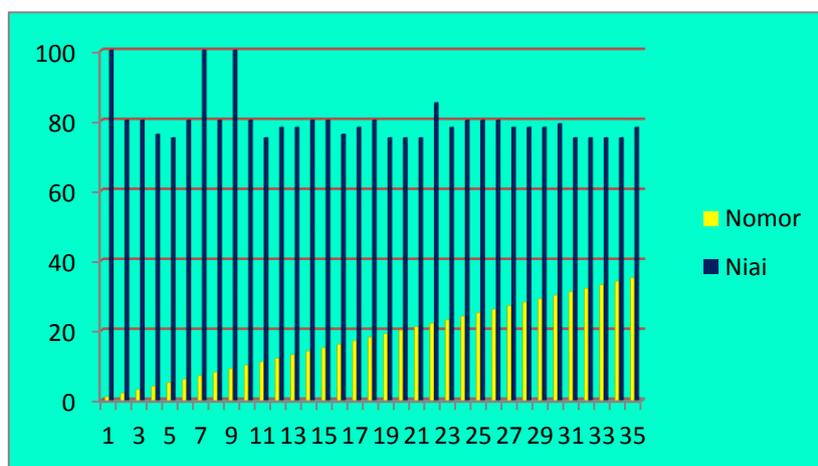
Gambar 5. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus II tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus II tersaji pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 79,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 35 orang atau 100% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, meskipun masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan data di atas dapat diinformasikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis pada memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Peserta didik yang mencapai KKM ada 35 orang sedangkan yang tidak tuntas tidak ada (0%), tetapi penulis menyatakan pembelajaran dalam materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket dikatakan sudah tuntas, karena semuanya 100% peserta didik mencapai KKM. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 94,29% atau 32 peserta didik dari 35 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 5,71 % atau 3 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan penerapan pendekatan taktis.

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket, dapat diambil simpulan sebagai berikut

- 1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket di Kelas 9.2 SMP Negeri 16 Kota Bogor dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi.
- 2) Penggunaan penerapan metode demonstrasi membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 33,42% atau 11 peserta didik yang aktif, 40% atau 14 peserta didik yang cukup aktif dan 28,58% atau 10 peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 94,29% atau 33 orang peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 5,71% atau 2 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau

tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar mata pelajaran Penjaskes khususnya materi memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket di Kelas 9.2 di SMP Negeri 16 Kota Bogor sebelum menggunakan metode demonstrasi mempunyai nilai rata-rata 65,42. Pada saat pembelajaran diubah menerapkan model pembelajaran, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,46 pada siklus I dan 79,86 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2015). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Ahmadi, N. (2007). *Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan bola basket*. Solo: Era Intermedia.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dikdasmen. (2004). *Konsep Dasar Penjas SMA (Online)*. Tersedia: <http://www.docstoc.com/docs/1991916>
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: C.V. Tambak Kusuma.
- Lingden, H., C. (1976). *Education Psychology in The Classroom*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dediknas.
- Yudiana, Y. (2013). *Implementasi Model Pendekatan Taktis dan Teknis untuk Pembelajaran Permainan Bolabasket dalam Pendidikan Jasmani Peserta didik/Siswi SMP*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pasca Sarjana UPI : Tidak diterbitkan .